

ORNAMENTASI *REBABAN* ULOH ABDULLAH PADA LAGU TONGGERET DALAM SAJIAN *KILININGAN*

Rian Permana

Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: rianpermana@untirta.ac.id

Abstract : *Each juru rebab has style rebaban its own rendition of a song. The difference will be felt and heard through ornamentation or reureueus used at the time of the rendition of a song, either karawitan gending (instrumental) or by sekar gending (a mixture of vocals and instruments). This research using the method of kualitatif with the approach of musicality comparison or comparative studies, between ornamentation rebaban Uloh Abdullah with Caca Sopandi and Bah Endi on the song of Tonggeret in kiliningan. Through the process of writing notation and analysis of the melodies and of the amount of ornamentation used from each juru rebab, then Uloh Abdullah has a characteristic style of rebaban different with the two figures comparison. The peculiarities of these can be felt on the number of motifs and ornamentation that is used as: gedag gancang, kosod gancang, kosod lambat, bintih, galeong maling, and getet. Techniques ngeset begins with a forward and topped off with the pull of when it will end the sentence the melody of the song. Galeong maling characterizes the self as well as the passion of the dominant use is transfer between torolok with kosod gancang and besot used on each of the displacement kenongan or goongan.*

Keywords : *ornamentation, Rebaban, Style Uloh Abdullah, The Song Of Tonggeret, Kiliningan.*

Abstrak : *Setiap juru rebab mempunyai gaya rebaban tersendiri dalam membawakan sebuah lagu. Perbedaan tersebut akan terasa dan terdengar melalui ornamentasi atau reureueus yang digunakan pada saat membawakan sebuah lagu, baik secara karawitan gending (instrumental) atau secara sekar gending (campuran vokal dan instrumen). Penelitian ini menggunakan metode kualitaitaif dengan pendekatan musikalitas perbandingan atau studi komparatif, antara ornamentasi rebaban Uloh Abdullah dengan Caca Sopandi dan Bah Endi pada lagu Tonggeret dalam kiliningan. Melalui proses pentranskripsian dan analisis terhadap melodi serta macam jumlah ornamentasi yang digunakan dari masing-masing juru rebab, maka Uloh Abdullah mempunyai ciri gaya mandiri senggol rebaban yang berbeda dengan dua tokoh pembandingnya. Kekhasan tersebut dapat dirasakan pada jumlah dan motif ornamentasi yang digunakan seperti: gedag gancang, kosod gancang, kosod lambat, bintih, galeong maling, dan getet. Teknik ngeset diawali dengan maju dan diakhiri dengan tarikan ketika akan mengakhiri kalimat melodi lagu. Galeong maling menjadi ciri khas mandiri serta senggol yang dominan digunakan adalah perpadan antara torolok dengan kosod gancang dan besot yang digunakan pada setiap perpindahan kenongan atau goongan.*

Kata Kunci : *Ornamentasi, Rebaban, Gaya Uloh Abdullah, Lagu Tonggeret, Kiliningan.*

PENDAHULUAN

Uloh Abdullah adalah seorang seniman karawitan Sunda yang eksis dan banyak hasil rekamannya beredar di masyarakat terutama pada album-album yang dikeluarkan oleh Jugala di bawah pimpinan Gugum Gumbira, baik pada seni *Degung, Kiliningan, Tembang Sunda Cianjuran, Ketuk tilu*, dan *Jaipongan*. Keberadaan jumlah pengrebab yang ada di masyarakat bisa dihitung dan tidak sebanding dengan kebutuhan jenis seni yang menggunakannya. Adapun perkembangan dewasa ini banyak seniman muda yang menggeluti dan mempelajari *rebab*, dirasa belum bisa dikatakan matang, karena menjadi seorang *juru rebab* bukan hanya bisa menguasai teknik ornamentasi yang ada pada rebab, akan tetapi yang paling penting adalah soal penguasaan pengolahan kreativitas dalam menempatkan, menggunakan ornamentasi pada garap *rebaban* pada suatu sajian pertunjukan karawitan Sunda. Sosok Uloh Abdullah adalah seorang *juru rebab* yang mempunyai ciri khas mandiri dalam melahirkan kreativitas gaya *rebaban* indah dan berbeda dengan *pengrebab* lainnya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana ornamentasi *rebaban* gaya Uloh Abdullah pada lagu Tonggeret. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan bagi para seniman karawitan muda khususnya kalangan pengrebab Sunda dalam memahami, menciptakan kreativitas ornamentasi senggol *rebaban kiliningan*.

METODE

Penelitian ini merupakan studi komparatif atau perbandingan analisis musikalitas ornamentasi pada *waditra rebab* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode komparatif dilakukan dengan membandingkan dua objek yang diduga memiliki persamaan dan perbedaan (Ratna, 2010: 333). Pengumpulan data dilakukan hasil dari dokumentasi, observasi, dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap *rebaban* dari ketiga *juru rebab* pada lagu Tonggeret dalam sajian seni *kilingan*. Wawancara dilakukan dengan para seniman karawitan Sunda, baik akademisi maupun non akademisi. Proses

wawancara dilakukan secara terstruktur saling terintegrasi untuk dapat mengupas objek dari penelitian.

PEMBAHASAN

A. Ornamentasi *Rebab*

Rebab termasuk *waditra* yang berfungsi sebagai *amardawa* lagu/pembawa lagu (Soepandi, 1977-1978: 4). Seorang *juru rebab* dituntut untuk dapat membawakan sebuah lagu baik secara *karawitan gending* (Instrumental) maupun *karawitan sekar gending* (capuran antara vokal dan instrumen) dengan menerapkan dan mengolah hiasan ornamentasi yang ada sesuai dengan kreativitasnya. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Supriadi, 1994: 4). Dari proses pengolahan ornamentasi pada garap rebaban tersebut itulah yang dinamakan dengan konsep kerja kreativitas. Sebuah karya seni tentunya membutuhkan proses dalam mencapai hasil, dan hasil yang diperoleh adalah produk akhir dari sebuah proses, dengan kata lain hasil

memerlukan proses, dan proses menentukan hasil. Dalam Ornamentasi *rebab* dibagi menjadi dua teknik, yakni: teknik *ngeset* dan teknik *nengkep*. Menurut hasil penelitian Rian Permana (2013: 100), ada 28 ornamentasi yang ditemukan. Berikut penjelasan ornamentasi tentang *ngeset rebab* (5 teknik) dan *nengkep rebab* (23 teknik):

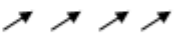


1. *Ngeset / Kasetan Rebab*

Teknik *ngeset rebab* merupakan hal terpenting untuk dapat melahirkan ciri khas *pedotan* tarikan gesekan nafas dalam menghasilkan senggol. Teknik *ngeset* umumnya terdiri dari dua macam, yaitu gesekan panjang dan gesekan pendek. Selanjutnya dari kedua gesekan tersebut melahirkan empat teknik gesekan, yaitu: Gesekan panjang dengan tekanan kuat/kasar, gesekan panjang dengan tekanan lemah/lembut, gesekan pendek dengan tekanan kuat/kasar, dan gesekan pendek dengan tekanan lemah/lembut.

Dari keempat gesekan tersebut maka lahirlah teknik-teknik *ngeset rebab*, sebagai berikut:

- a) *Cacagan*, yaitu teknik menggesekkan *pangeset* dengan menghasilkan beberapa nada terputus-putus pada satu gesekan, dengan posisi *pangeset* terus menempel pada kawat.
- b) *Embat/golosor*, yaitu teknik satu arah gesekan didorong ataupun ditarik dengan gerakan lambat untuk melahirkan gesekan suara yang panjang dan tidak tersendat-sendat pada satu nada atau lebih. Dengan tekanan *pangeset* lemah dan gesekan yang panjang.
- c) *Kerecek*, yaitu menggesek dengan menggetarkan *pangeset* dengan cepat dan berulang-ulang, untuk menghasilkan suara *ngeleter* (tremolo). Dengan tekanan *pangeset* lemah dan gesekan yang pendek.
- d) *Ligar*, yaitu menggesek dua kawat secara bersamaan tanpa jari menengkep pada kawat. Dengan tekanan *pangeset* lemah dan gesekan yang dihasilkannya panjang.
- e) *Renghapan*, yaitu teknik gesekan dengan menyesuaikan *renghapan* melodi yang dibawakan oleh *juru sekar*, yaitu satu *renghapan* satu gesekan.

Tabel 1. Teknik *Kesetan* pada *rebab* Sunda

KESETAN		
No.	<i>Kesetan</i> (Gesekan)	Simbol
1.	<i>Ligar</i>	!!
2.	<i>Kerecek</i>	'''
3.	<i>Cacagan</i> (satu arah gesekan terdiri dari beberapa gesekan yang terputus-putus)	
4.	Arah <i>kesetan</i> (gesekan) didorong/maju	
5.	Arah <i>kesetan</i> (gesekan) ditarik/mundur	

2. Nengkep rebab,

Teknik *negkep rebab* terdiri dari beberapa macam, yaitu:

- a) *Besot*, yaitu menggunakan teknik *ngeset golosor* dan teknik ini

dilakukan dengan cara jari bergeser dari bawah ke atas atau sebaliknya (*legato*). Teknik ini dilakukan dengan ketentuan jarak

dari nada pangkal menuju nada yang dituju minimal 3 nada.

- b) *Leot*, yaitu teknik yang menghasilkan nada *melengkung* (*legato*). Untuk menghasilkan teknik ini yaitu tekanan *pangeset* kuat dan gesekan panjang.
- c) *Leak*, yaitu teknik pergeseran jari kelingking dari atas ke bawah atau sebaliknya, kemudian akhiran dari nada pokok tersebut dibuang ke bawah dengan jarak satu nada hingga seperti terdengar *ngahieng* (istilah Endang Rukman Mulyadi). Dengan tekanan lembut dan gesekan panjang.
- d) *Gedag Gancang*, yaitu teknik tengkepan oleh jari kelingking yang bergetar pada jari manis untuk menghasilkan nada gelombang suara cepat. Atau teknik *gedag gancang* ini juga dilakukan oleh jari manis atau jari tengah dengan cara menekan ke luar dan ke dalam secara cepat untuk menghasilkan nada gelombang suara cepat.
- e) *Gedag Lamabat*, yaitu teknik tengkepan yang dilakukan oleh jari manis atau jari tengah dengan cara menekan ke luar dan ke dalam tempo yang lambat dan konstan. Dengan menggunakan tekanan *pangeset* lembut dan gesekan panjang. Teknik ini biasanya dipergunakan pada tiap-tiap akhir kalimat lagu.
- f) *Kosod/Yayay Gancang*, yaitu teknik *tengkepan* dengan cara menggosok-gosokkan jari kelingking dengan cara *didongkang* secara cepat seperti membentuk gelombang suara yang bertempo cepat. Dengan tekanan *pangeset* lemah dan gesekan panjang.
- g) *Kosod/Yayay Lambat*, yaitu teknik *tengkepan* dengan cara menggosok-gosokkan/menggeser-geserkan jari telunjuk, jari tengah, atau jari manis dengan perlahan seperti membentuk gelombang suara yang konstan.
- h) *Keleter*, yaitu dua jari yang berhimpit, kemudian jari yang berada di bawah nada pokok yang bergetar dengan tempo yang cepat.
- i) *Berele*, yaitu gerakan jari yang berada di bawah nada pokok yang bergetar dengan jarak satu nada

dan tempo yang cepat (peristilahan Caca Sopandi).

- j) *Torolok*, yaitu dua jari yaitu jari tengah dan jari manis, yang berhimpit kemudian saling bersinggungan secara bergantian. Akhir dari nada torolok berahir pada jari tengah atau jari manis.
- k) *Gerentes*, yaitu menggunakan empat jari yang saling bersinggungan dan dengan cara bergantian. Teknik ini di dalamnya mengandung beberapa teknik lain, seperti *gedag*, *leot*, dan *keleter*. *Gerentes* biasa digunakan pada *laras sorog/madenda*.
- l) *Lelol*, yaitu menggunakan tiga/empat jari, biasanya jari telunjuk mengenai kawat, jari tengah dan jari manis mengadakan singgungan secara bergantian. Teknik ini biasanya digunakan pada *laras salendro* yang jarak antara nada-nadanya yang lebih renggang di bandingkan dengan *laras* lainnya. Teknik ini jika pada *laras sorog/madenda* dinamakan *gerentes*.
- m) *Malih warni*, yaitu proses perpindahan laras atau *surupan*.

Pada proses perpindahan ini sistem penjarian menjadi bergeser, misalnya saja *tengkepan* nada 1 (da) *laras salendro* yang di *tengkep* oleh jari manis, berubah menjadi *laras madenda* 4 = T dengan posisi jari manis yang tadinya menekan 1 (da) pada *laras salendro* menjadi ditekan oleh jari tengah.

- n) *Bintih*, yaitu teknik *tengkepan* pada nada pokok yang kemudian diberi akhiran oleh *bintihan* (gibasan) jari kelingking.
- o) *Jawil*, yaitu gerakan pergeseran *tengkepan* yang dilakukan oleh dua jari, yaitu jari manis dan jari tengah, dengan tehnik menyambung dalam satu gesekan.
- p) *Galeong Maling*, yaitu posisi *tengkepan* jari yang digunakan tidak pada posisi nadanya, tetapi dianggap betul dikarenakan *tengkepan* tersebut bisa menjadikan *penghubung/renghapan* pada melodi berikutnya.
- q) *Getet*, yaitu teknik *tengkepan* jari tengah ditambah dengan bantuan jari telunjuk seperti gerakan mematak, menggeseknya dengan

- cara *dicacag* gerakan maju mundur pendek-pendek untuk melahirkan suara-suara yang tersendat sendat, pada teknik *getet pangeset* tetap menempel pada kawat dan teknik ini merupakan kesatuan dari *tengkepan* dan gesekan yang harus sama hentakannya.
- r) *Kedet*, yaitu teknik tengkepan dan gesekan dengan menghasilkan satu nada pendek, pada teknik *kedet* apabila setelah nada yang diinginkan digesek maka *pangeset* segera diangkat dengan kata lain teknik *kedet* satu satu gesekan satu nada.
- s) *Gicel*, yaitu teknik tengkepan *leotan* cepat yang kembali kepada nada semula. Teknik ini merupakan pergeseran jari manis, tengah, atau telunjuk yang bergeser ke nada di bawahnya secara cepat.
- t) *Pacok*, yaitu teknik tengkepan yang menghasilkan satu nada pendek dengan bantuan nada di atas atau nada di bawahnya dengan gerakan seperti mematuk-matukkan jari telunjuk atau jari manis pada kawat.
- u) *Gebes*, yaitu teknik tengkepan yang seperti membuang (*piceun*). Biasanya teknik ini digunakan sesudah teknik *leot*.
- v) *Keueum/Gateng*, yaitu teknik tengkepan pada satu nada dengan posisi jari terus menekan kawat dan dibantu dengan teknik gesekan *golosor* untuk menghasilkan nada panjang.
- w) *Kejat*, yaitu teknik tengkepan untuk perpindahan nada dengan gerakan stakato (loncatan/gerakan jari telunjuk dan jari tengah) dengan cepat.

Tabel 2. Teknik *Tengkepan* pada *rebab* Sunda

<i>TENGKEPAN</i>		
No.	Nama Ornamentasi	Simbol
1.	<i>Gedag Gancang</i>	Ġ
2.	<i>Gedag Lambat</i>	ġ
3.	<i>Kosod/Yayay Gancang</i>	Ŷ
4.	<i>Kosod/Yayay Lambat</i>	ÿ
5.	<i>Leak</i>	~
6.	<i>Leot</i>	˘
7.	<i>Besot</i>	Ĵ
8.	<i>Jawil</i>	ω
9.	<i>Torolok</i>	ξ
10.	<i>Bintih</i>	ĥ
11.	<i>Berele</i>	φ
12.	<i>Keleter</i>	ƒ
13.	<i>Lelol</i>	ℓ
14.	<i>Gerentes</i>	ω
15.	<i>Gibes</i>	v
16.	<i>Keueum</i>	≠
17.	<i>Malih Warni</i>	Δ
18.	<i>Galeong Maling</i>	ψ
19.	<i>Kejat</i>	ζ
20.	<i>Getet</i>	φ
21.	<i>Kedet</i>	ı
22.	<i>Pacok</i>	λ
23.	<i>Gicel</i>	Ω

B. Rebaban Pada Lagu

Tonggeret

Waditra yang berfungsi sebagai pembawa melodi adalah rebab atau dalam istilah *karawitan* Sunda dikenal dengan *Amardawa lagu*. *Amardawa lagu* digarap oleh *rebab* dari mulai lagu irama *sawilet*, *dua wilet*, *lenyepan*, dan *lalamba* (Upandi, 2011: 30). Begitu pentingnya peranan *waditra rebab* dalam membawakan lagu, munculah kekhasan gaya *rebaban* dari masing-

masing *juru rebab* dari segi penggunaan ornamentasi, baik penempatan dan kekhasan lain dari teknik *tengkepan* dan gesekannya yang merupakan ciri karakter gaya mandiri. Perbedaan garap *rebaban*, akan terlihat dan terdengar manakala lagu yang dibawakan sama, akan tetapi citarasa hasilnya akan berbeda satu sama lain. Untuk memperoleh data hasil analisis kekhasan ornamentasi rebaban Uloh Abdullah pada lagu Tonggeret dalam sajian

kiliningan, maka dibuatlah pentranskripsian notasi lagu Tonggeret yang dilengkapi dengan keterangan ornamentasi *gesekan* dan simbol *tengkepan* dari *juru rebab* pembandingnya. Pembanding pertama yaitu Caca Sopandi (*juru rebab* akademisi) dan Bah Endi (seniman senior non akademisi). Pemilihan kedua *juru rebab* pembanding tersebut berdasarkan

banyaknya produktivitas karya dan eksistensi ketokohan dari masing-masing *juru rebab* tersebut. Dari hasil pentranskripsian notasi yang dilakukan kepada tiga *juru rebab* pada lagu Tonggeret maka diperoleh data notasi dari masing-masing sebagai berikut:

Berikut notasi *rebaban* Uloh Abdullah pada lagu Tonggeret.

**TRANSKRIPSI REBABAN LAGU TONGGERET
ULOH ABDULLAH**

Laras : Salendro
 Sangian : NN
 Transkripsi : Rian Permana

Embat : Dua wilet

Pangkat :

The notation is organized into 10 rows, each containing two measures of music. The notation includes numbers (1-5) with arrows indicating pitch direction (up or down) and various symbols (phi, psi, xi, eta, gamma, delta, epsilon, zeta, theta, iota, kappa, lambda, mu, nu, xi, omicron, pi, rho, sigma, tau, upsilon, phi, chi, psi, omega) representing specific ornaments or techniques. Some numbers are grouped with horizontal lines and underlines. The notation is arranged in a grid-like structure with vertical bar lines separating measures.

Gambar 1. Notasi Rebaban Uloh Abdullah Pada Lagu Tonggeret.

Berikut notasi *rebaban* Caca Sopandi pada lagu Tonggeret.

**TRANSKRIPSI REBABAN LAGU TONGGERET
CACA SOPANDI**

Laras : Salendro
Sanggan : NN
Transkripsi : Rian Permana

Embat : Dua wilet

Pangkat : 3 2 1 4 4 4 3 4

FJ

Gambar 2. Notasi *Rebaban* Caca Sopandi Pada Lagu Tonggeret.

Berikut notasi *rebaban* Bah Endi pada lagu Tonggeret.

TRANSKRIPSI REBABAN LAGU TONGGERET
BAH ENDI

Laras : Salendro
Sanggan : NN
Transkripsi : Rian Permana

Embat : Dua wilet

Pangkat :

Gambar 3. Notasi *Rebaban* Bah Endi Pada Lagu Tonggeret.

C. Analisis *Rebakan* Lagu Tonggeret Uloh Abdullah

Berikut adalah hasil analisis ornamentasi yang digunakan oleh Uloh Abdullah dengan dua pembandingnya yaitu Caca Sopandi dan Bah Endi.

Tabel 3. Notasi *Rebakan* Uloh Abdullah, Caca Sopandi dan Bah Endi Pada Lagu Tonggeret.

No.	Nama Ornamentasi	Simbol	Jumlah Ornamentasi		
			Uloh	Caca	Bah Endi
1.	<i>Gedag Gancang</i>	Ĝ	1	1	-
2.	<i>Gedag Lambat</i>	ĝ	1	14	-
3.	<i>Kosod/Yayay Gancang</i>	Ÿ	1	1	-
4.	<i>Kosod/Yayay Lambat</i>	ÿ	12	-	7
5.	<i>Leak</i>	~	-	1	-
6.	<i>Leot</i>	˘	21	13	22
7.	<i>Besot</i>	Ј	2	3	4
8.	<i>Jawil</i>	ω	-	2	-
9.	<i>Torolok</i>	ξ	3	-	5
10.	<i>Bintih</i>	ĥ	6	5	3
11.	<i>Berele</i>	φ	-	-	-
12.	<i>Keleter</i>	ƒ	7	7	5
13.	<i>Lelol</i>	ℓ	2	9	3
14.	<i>Gerentes</i>	ϖ	-	-	-
15.	<i>Gibes</i>	v	1	10	3
16.	<i>Keueum</i>	≠	1	2	-
17.	<i>Malih Warni</i>	Δ	-	-	-
18.	<i>Galeong Maling</i>	ψ	2	-	-
19.	<i>Kejat</i>	ζ	-	-	-
20.	<i>Getet</i>	ϕ	17	6	16
21.	<i>Kedet</i>	⌣	4	-	19
22.	<i>Pacok</i>	λ	-	-	1
23.	<i>Gicel</i>	Ω	-	-	-

Kekhasan garap *rebaban* Uloh Abdullah pada lagu Tonggeret adalah dengan adanya teknik ornamentasi yang dominan muncul yaitu: *gedag*, *gancang*, *kosod gancang*, *kosod lambat*, *bintih*, *galeong maling*, dan

getet. Kekhasan *rebaban* Uloh Abdullah dari segi teknik menggesek, yaitu: setiap diawal menggesek selalu arah pangeset didorong/maju dan ketika mengakhiri kalimat lagu selalu ditarik. Selanjutnya ornamentasi yang

menjadi khasan Uloh Abdullah dalam gaya rebabannya yaitu: jika diperhatikan dari dua juru rebab yang lain, Uloh Abdullah menggunakan teknik ornamentasi *galeong maling*, yang tidak dipergunakan oleh

pembandingnya. Selanjutnya Uloh Abdullah menggunakan tekni ornamentasi torolok yang digabungkan dengan kosod gancang dan besot untuk setiap perpindahan kenongan/goongan.

Tabel 4. Ornamentasi yang menjadi gaya *Rebaban* Uloh Abdullah Pada Lagu Tonggeret.

No.	Nama Ornametasi	Simbol	Jumlah Ornamentasi Uloh Abdullah
1.	<i>Kosod Gancang</i>	Ĝ	1
2.	<i>Kosod lambat</i>	ÿ	12
3.	<i>Kosod Gancang</i>	Ÿ	1
4.	<i>Bintih</i>	ĥ	6
5.	<i>Galeong Maling</i>	ψ	2
6.	<i>Getet</i>	ϕ	17

KESIMPULAN

Setiap *juru rebab* mempunyai daya kreativitas tersendiri dalam meramu ornamentasi yang diaplikasikan terhadap lagu, baik secara instrumen ataupun campuran antara instrumen dengan vokal. Meskipun lagu yang dibawakan oleh seorang *juru rebab* itu sama, akan tetapi hasil akhir dari garap *rebabnya* akan berbeda, perbedaan tersebut

akan terlihat dari teknik ornamentasi yang digunakan, baik secara penempatan, jumlah, dan daya kreativitas dalam mengolah teknik *tengkepan* dan *gesekan* yang ada pada *rebab* dalam lagu yang sedang dibawakan. Itulah yang menjadi khasan tersendiri dari garap *rebaban* yang memiliki peranan penting sebagai pembawa lagu pada sajian karawitan Sunda. Kekhasan tersebut

merupakan bentuk kreativitas pengolahan yang dilakukan oleh seorang *juru rebab* agar mempunyai identitas diri sebagai seorang *nayaga* yang profesional. Yang selanjutnya akan membuat seorang *juru rebab* tersebut menjadi kiblat bagi para generasi seniman *rebab* selanjutnya.

DAFTAR FUSTAKA

Permana, Rian. 2013. *Kreativitas Uloh Abdullah Sebagai Seniman Rebab*. Tesis.

Bandung: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung
Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Soepandi, Atik dkk. 1977. *Penuntun Pengajaran Karawitan Sunda*. Bandung: Mekar Rahayu.
Supriadi, Dedi. 1994. *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta.
Upandi, pandi. 2011. *Gamelan Salendro Gending dan Kawih Kepesindenan Lagu-Lagu Jalan*. Bandung: Lubuk Agung.